

PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT GAMPONG GUNONG MEULINTEUNG DARI PETANI MENJADI PEKEBUN SAWIT

Aminah¹ dan Effendi Hasan²

¹Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar
email: aminahaneukpanga@gmail.com

²Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Syiah Kuala
email: effendi2311@yahoo.com

Abstract

This study aims to explain the factors that lead to social change in the village society farmer Gunong Meulinteung Panga District of Aceh Jaya district. The method used in this research is qualitative method. The data in this research was obtained through literature (library research) and field research. The research literature is done by reading text books, while research conducted field research by interviewing informants. The results showed that in the process of social change Gampong Gunong Meulinteung Panga District of Aceh Jaya district, there has been a shift in community work Gampong Gunong Meulinteung to earn income and income from the local economy who previously worked as a rice farmer turned into oil palm planters community. Social change in this community work caused by several factors: internal factors that consist of Population changes, new invention, lack of facilities. External factors consist of no irrigation factors, factors of rice pests, natural factors, the influence of other people.

Keywords: *Social Change, Farmers Rice and Oil Palm Plantations*

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap masyarakat yang ada di muka bumi ini dalam hidupnya dapat dipastikan akan mengalami apa yang dinamakan dengan perubahan-perubahan. Adanya perubahan-perubahan tersebut akan dapat diketahui bila kita melakukan suatu perbandingan dengan menelaah suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian kita bandingkan dengan keadaan masyarakat pada waktu yang lampau. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, pada dasarnya merupakan suatu proses yang terus menerus, ini berarti bahwa setiap masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan-perubahan (Burhan Bungin, 2009). Perubahan sosial yang terjadi bisa ke arah perubahan yang lebih baik (progres) maupun ke arah yang negatif atau buruk (regres). (Taufik Rahman, 2000).

Perubahan yang terjadi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama. Hal ini dikarenakan adanya suatu masyarakat yang mengalami perubahan yang lebih cepat (revolusi) bila dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Di samping itu ada juga perubahan-perubahan yang prosesnya lambat (evolusi) atau juga sering disebut sebagai perubahan sosial secara perlahan-lahan. Perubahan sosial dalam masyarakat tersebut memiliki

pengaruh untuk masyarakat itu sendiri, terdapat adanya perubahan-perubahan yang memiliki pengaruh luas maupun terbatas. (Slamet Santoso, 2004). Gampong Gunong Meulinteung adalah salah satu Gampong yang mengalami perubahan sosial yang bisa disebutkan sebagai perubahan revolusi. Dimana perubahan yang terjadi pada masyarakat terjadi secara cepat. Hal ini dapat terlihat dari perubahan mata pencaharian masyarakat Gampong gunong Meulinteung dari sebelumnya sebagai petani berubah menjadi pekebun. Kebun yang mayoritas dimiliki oleh masyarakat Gampong Gunong Meulinteung yaitu kebun sawit. Hal ini memiliki berbagai pertimbangan dan perkiraan dari masyarakat itu sendiri. Pemikiran terhadap pertumbuhan ekonomi keluarga merubah mata pencaharian masyarakat. pertimbangan yang paling diperhatikan oleh masyarakat yaitu biaya perawatan yang dikeluarkan untuk merawat tanaman sawit tidak sesulit yang dilakukan untuk merawat tanaman padi di sawah.

Gampong gunong Meulinteung adalah salah satu Gampong yang ada di Kecamatan Panga, Kabupaten Aceh Jaya. Terbentuknya Gampong Gunong Meulinteung diawali oleh keinginan oleh sekelompok orang untuk membangun sebuah pemukiman ratusan tahun yang lalu. Gampong Gunong Meulinteung merupakan salah satu Gampong yang terletak di kemukiman Panga Pucok Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya yang berjarak 8 KM dari Pusat Kecamatan. Luas wilayah Gampong Gunong Meulinteung adalah 1.200 Ha, yang terbagi kedalam 2 Dusun yaitu Dusun Alue Meuh dan Dusun Gunong Kameng dengan jumlah penduduk 146 Jiwa dan 44 KK yang mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani sawah, sebahagian kecil petani kebun dan yang lainnya sebagai bedagang dan sebagai pegawai di kantor pemerintahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Gampong Gunong Meulinteung, membuktikan bahwa pada awalnya, masyarakat Gampong Gunong Meulinteung adalah masyarakat petani sawah. Namun beberapa tahun terakhir ini masyarakat mulai mengubah mata pencahariannya dengan menggalakkan perkebunan sawit. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan hasil panen padi yang dihasilkan oleh masyarakat Gampong Gunong Meulinteung, pada tahun 2015 jumlah padi yang dihasilkan oleh setiap masyarakat sangat menurun yaitu sekitar 700 Kg, sedangkan pada tahun sebelumnya masyarakat paling kurang biasanya mendapatkan hasil panen padi sebanyak 1.200 Kg. Sektor andalan masyarakat Gampong Gunong Meulinteung adalah usaha dibidang pertanian tanaman. Kontribusi ekonomi terbesar berada pada lapangan usaha pertanian, akan tetapi peranan sektor ini terus mengalami penurunan selama periode tahun 2012 hingga 2016. Hal ini seperti yang disebutkan oleh YS "beberapa tahun terakhir ini kami selalu mendapatkan hasil panen padinya kurang. Padahal kami sudah berusaha sebaik mungkin untuk memperoleh hasil yang maksimal. Namun hingga tahun 2017 ini kami masih saja menurun malah semakin parah menurunnya" (wawancara, 14 Februari

2017). Perkembangan produksi padi masyarakat Gampong Gunong Meulinteung dari tahun ke tahun mengalami dinamika, Pada tahun 2016 jumlah perolehan hasil panen padi sebanyak masyarakat Gampong Gunong Meulinteung perorangnya hanya sebesar 700 Kg per Kepala Keluarga (KK), atau menurun dari capaian produksi padi pada tahun 2013 yang telah mencapai 1,2 ton per KK. (wawancara, 14 Februari 2017).

Dampak perubahan sosial masyarakat tani berdasarkan mata pencaharian baik di bidang pertanian maupun non-pertanian terkait erat dengan persoalan ketersediaan sumber daya, beragam pelaku dan kepentingan terhadap sumber daya, aturan formal dan informal yang diberlakukan, serta hubungan sosial ekonomi dan budaya dalam suatu masyarakat. Aspek-aspek tersebut secara langsung atau tidak langsung saling pengaruh-mempengaruhi pilihan bentuk penghidupan masyarakat, karena menentukan akses dan kontrol masyarakat atas sumber penghidupan, mekanisme-mekanisme pertukaran yang harus ditempuh, serta syarat bagi keberlangsungan untuk mempertahankan produksi atas sumber penghidupan tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial masyarakat Gampong Gunong Meulinteung Kecamatan Panga Kabupaten Aceh jaya dari sebelumnya sebagai petani menjadi pekebun sawit?

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial masyarakat Gampong Gunong Meulinteung Kecamatan Panga Kabupaten Aceh jaya dari sebelumnya sebagai petani menjadi pekebun sawit.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teorinya Horton (2000) tentang perubahan sosial. Menurut Horton (2000) faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial terdiri atas faktor internal dan faktor-faktor eksternal. Faktor internal yakni kondisi atau perkembangan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat yang bersangkutan yang mendorong perubahan sosial. Faktor-faktor ini yang mencakup terutama faktor demografis (kependudukan), faktor adanya penemuan baru, serta adanya konflik internal dalam masyarakat.

Faktor-faktor Demografis adalah semua perkembangan yang berkaitan dengan aspek demografis atau kependudukan, yang mencakup jumlah, kepadatan, dan mobilitas penduduk. Sedangkan faktor penemuan-penemuan baru, adalah adanya penemuan di kalangan atau oleh warga masyarakat berkaitan dengan suatu alat atau cara yang selanjutnya diterima penggunaannya secara luas oleh masyarakat, dan karena itu mempengaruhi

perkembangan kehidupan sosial mereka. Sementara itu, faktor konflik internal adalah pertentangan yang timbul di kalangan warga atau kelompok-kelompok masyarakat sebagai akibat adanya perbedaan kepentingan atau perbedaan persepsi yang dipertahankan oleh masing-masing kelompok.

Horton (2000) juga menyebutkan Faktor eksternal yaitu kondisi atau perkembangan yang terjadi di luar lingkungan masyarakat yang bersangkutan, tetapi secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi perubahan sosial dalam masyarakat yang bersangkutan. Dalam faktor eksternal, yang terpenting di antaranya adalah pengaruh lingkungan alam, pengaruh unsur kebudayaan maupun aktualisasi, faktor eksternal juga dapat berupa adanya peperangan yang mengakibatkan terjadinya penaklukan suatu masyarakat atau bangsa oleh bangsa lain, yang selanjutnya memaksakan terjadinya perubahan sosial terutama di kalangan bangsa yang kalah perang (Horton dalam Johnson 2010).

Faktor Internal Penyebab Perubahan Sosial

Horton (2000) kemudian memilah faktor-faktor internal penyebab terjadinya perubahan sosial yang terjadi pada suatu masyarakat. Faktor internal atau yang bersumber dalam masyarakat itu sendiri yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial yaitu terdiri dari perubahan penduduk, penemuan baru, konflik, dan pemberontakan.

- a. Perubahan penduduk, setiap anggota masyarakat pasti mengalami proses sosial, di antaranya adalah interaksi sosial dan sosialisasi.
- b. Penemuan-penemuan baru, penemuan baru menjadi suatu faktor dalam perubahan sosial jika hasil penemuan tersebut didayagunakan. Manakala suatu pengetahuan baru dimanfaatkan untuk mengembangkan teknologi, biasanya akan disusul oleh perubahan yang besar (Horton, 2000).
- c. Konflik dalam Masyarakat, adanya perbedaan-perbedaan dalam masyarakat, seperti perbedaan ciri-ciri fisik, kepentingan, pendapat, status sosial, konflik dapat terjadi antar individu, antar kelompok, antara individu dengan kelompok, dan antargenerasi. Suatu konflik yang kemudian disadari akan memecahkan ikatan sosial biasanya akan diikuti dengan proses akomodasi yang justru akan menguatkan ikatan sosial. Jika demikian, biasanya akan terbentuk suatu keadaan yang berbeda dengan keadaan sebelum terjadi konflik (Horton, 2000).

Faktor Eksternal Penyebab Perubahan Sosial

Selain faktor internal yang menjadi penyebab terjadinya perubahan sosial di dalam masyarakat, Horton juga menyebutkan bahwa ada faktor eksternal yang penyebab perubahan sosial selain bersumber dari dalam masyarakat itu sendiri juga dapat bersumber dari luar masyarakat itu.

- a. Faktor Alam yang Ada di Sekitar Masyarakat Berubah, alam mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Alam adalah penyedia bahan-bahan makanan dan pakaian, penghasil tanaman, serta sumber kesehatan dan keindahan. Pertambahan jumlah penduduk dan kemajuan teknologi lambat laun dapat merusak alam. Semakin tinggi jumlah penduduk, maka semakin tinggi pula tekanan terhadap alam. Oleh karena itu akan terjadi perusakan alam.
- b. Peperangan, terjadinya perang di suatu wilayah akan berpengaruh terhadap perubahan kepribadian dari individu-individu sebagai anggota masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. betapa tidak, perang pasti akan melibatkan seluruh komponen masyarakat dan akan membawa perubahan dalam masyarakat tersebut, baik besar maupun kecil.
- c. Pengaruh kebudayaan masyarakat lain, di era globalisasi sekarang ini, pengaruh kebudayaan masyarakat lain merupakan suatu hal yang tidak bisa dielakkan lagi. Adanya hubungan kerja sama antar negara serta sarana komunikasi dan informasi yang semakin canggih, seperti televisi, radio, dan internet memudahkan pengaruh kebudayaan masyarakat lain masuk dalam suatu negara. Akibatnya muncul perubahan pada masyarakat yang menerima pengaruh kebudayaan itu.

(Horton 2000) kemudian menambahkan beberapa faktor yang turut menjadi penentu dan kadar perubahan sosial, yaitu:

- a. Lingkungan fisik, sepanjang sejarah, banyak kelompok manusia mengubah lingkungan fisik mereka dengan melakukan migrasi.
- b. Struktur Sosial, struktur masyarakat memengaruhi kadar perubahan masyarakat secara halus dan pengaruhnya tidak dapat dilihat secara langsung.
- c. Sikap dan nilai-nilai, bagi kita, perubahan merupakan suatu hal yang biasa dan wajar selayaknya air yang mengalir. Hal itu berbeda dengan kebanyakan orang Barat yang memiliki kebanggaan apabila dapat melakukan perubahan, dalam arti menghasilkan penemuan-penemuan baru, serta bersikap progresif dan tidak ketinggalan zaman. Selain itu, masyarakat yang berubah secara cepat dapat memahami perubahan sosial. Para anggota masyarakatnya bersikap skeptis dan kritis terhadap beberapa bagian dari kebudayaan tradisional mereka dan selalu berupaya melakukan eksperimen-eksperimen baru. Sikap seperti itu sangat merangsang saran dan penerimaan perubahan di kalangan anggota masyarakat.
- d. Kebutuhan yang dianggap perlu, kebutuhan bersifat subjektif. Kebutuhan dianggap nyata jika orang merasa bahwa kebutuhan itu memang nyata. Jika orang belum merasa butuh, maka orang akan tetap menolak perubahan, dan hanya kebutuhan yang dianggap perlu oleh masyarakat yang memegang peran menentukan. Beberapa penemuan praktis terabaikan hingga saat masyarakat membutuhkan kegunaan dari penemuan tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu studi kepustakaan dan ke lapangan. Studi kepustakaan dilakukan dengan mencari berbagai referensi yang mendukung terhadap kasus yang diangkat. Sedangkan ke lapangan dengan observasi serta melihat dan memantau dan terjun langsung ke lapangan untuk mewawancarai para informan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu aparat Gampong Gunong Meulinteung, masyarakat Tani, masyarakat pekebun, masyarakat yang berubah mata pencaharian dan tokoh pemuda.

4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan sosial di masyarakat Gampong Gunong Meulinteung. Perubahan dalam masyarakat selalu terjadi meskipun tidak terjadi secara cepat. Tidak terkecuali pada sekelompok masyarakat desa yang terbelakangpun dalam waktu cepat maupun lambat akan mengalami perubahan demi perubahan. Perubahan dalam masyarakat dapat mengenai norma sosial, pola perilaku sosial, perubahan status sosial, perubahan bentuk mata pencaharian dan perubahan-perubahan lainnya. Perubahan dalam suatu masyarakat dapat memberikan pengaruh yang besar pada kehidupan masyarakat. Daya gerak perubahan masyarakat dapat berasal dari luar atau dari dalam diri masyarakat itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Soejono Soekanto bahwa, setiap masyarakat selama hidupnya pasti mengalami perubahan. Perubahan itu dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku, organisasi, susunan lembaga.

Setiap orang yang bekerja memiliki keinginan untuk meningkatkan pendapatan dalam keluarganya. Para petani dalam pengelolaan usaha taninya mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda-beda. Ada yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang disebut usaha tani subsisten, dan yang bertujuan mencari keuntungan yang disebut usaha tani komersial. Petani Sawit pada umumnya bertujuan untuk mencari keuntungan yang lebih besar dari pada penghasilan yang didapatkan dari panen padi dalam meningkatkan penghasilan atau pendapatan dan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Perubahan mata pencaharian adalah salah satu contoh fenomena perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Mata pencaharian merupakan pekerjaan pokok yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari. Setiap individu dalam masyarakat harus mempunyai pekerjaan pokok

untuk menopang kebutuhan ekonomi dan kehidupan yang mapan yang diimpikan oleh setiap orang untuk keluarganya. Dalam perkembangannya, mata pencaharian seseorang sering berubah, yang biasa disebut perubahan mata pencaharian atau transformasi pekerjaan. Perubahan mata pencaharian atau biasa disebut transformasi pekerjaan dapat dilihat dari unsur-unsur pokok. Unsur-unsur pokok yang terdapat didalamnya adalah pertama; transformasi pekerjaan biasanya ditandai dengan adanya perubahan orientasi masyarakat mengenai mata pencaharian. Perubahan orientasi mata pencaharian disini diartikan sebagai perubahan pemikiran masyarakat yang akan menentukan dan mempengaruhi tindakannya di kemudian hari, dalam hal mata pencaharian atau pekerjaan pokok.

Setiap masyarakat mengalami perubahan. Perubahan tidak berjalan secara tiba-tiba, namun mempunyai gejala atau tahapan-tahapan sebelum mengalami perubahan. Setiap desa punya kecenderungan untuk bergerak menuju pola kota. Perubahan dapat terjadi karena direncanakan secara sistematis, namun juga dapat terjadi tanpa terkontrol atau tidak terencana terlebih dahulu dalam (Prambudi, I 2010). Perubahan yang terjadi di Gampong Gunong Meulinteung tidak direncanakan oleh pembuat kebijakan yang menentukan arah dari perubahan yang dituju. Perubahan apapun bentuknya akan meninggalkan bentuk yang diubah dan akan berjalan menuju kepada bentuk yang baru yang diharapkan (meskipun tidak direncanakan tapi perubahan biasa diharapkan). Perubahan akan diketahui apabila dilakukan perbandingan, artinya melakukan penelaahan pada suatu keadaan tertentu dan kemudian membandingkannya dengan keadaan masyarakat pada masa lalu. Perubahan sosial termasuk suatu fenomena sosial yang berkaitan erat dengan waktu. Pengalaman dan gagasan tentang waktu berasal dari perubahan sifat realitas. Salah satu bentuk kaitan yang terjadi adalah rentetan: yang lebih dulu dan yang kemudian menghubungkan peristiwa dalam satu mata rantai atau proses.

Perubahan mata pencaharian masyarakat Gampong Gunong Meulinteung terlihat dari banyaknya jumlah masyarakat yang telah berubah mata pencahariannya dari sebelumnya sebagai petani padi menjadi pekebun sawit. Hal ini memiliki berbagai pertimbangan dan perkiraan dari masyarakat itu sendiri. Pemikiran terhadap pertumbuhan ekonomi keluarga merubah mata pencaharian masyarakat. Beberapa informan menyatakan bahwa biaya perawatan yang dikeluarkan untuk merawat tanaman sawit tidak sesulit yang dilakukan untuk merawat tanaman padi di sawah. Secara umum, sebab terjadinya suatu perubahan dalam kehidupan masyarakat adalah karena adanya sesuatu yang dianggap sudah tidak memuaskan lagi. Mungkin saja karena ada faktor baru yang lebih memuaskan masyarakat sebagai pengganti faktor yang lama. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa sebab-sebab tersebut mungkin bersumber pada masyarakat itu sendiri (faktor internal) dan

ada sebab-sebab yang dipengaruhi dari luar (faktor eksternal). Seperti yang dikatakan oleh Horton bahwa ada penyebab atau faktor-faktor yang membuat masyarakat Gampong Gunong Meulinteung berubah. Adapun penyebab terjadinya perubahan sosial masyarakat Gampong Gunong Meulinteung adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri masyarakat itu sendiri. Adapun faktor internal yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial masyarakat Gampong Meulinteung adalah sebagai berikut:

➤ Perubahan Jumlah Penduduk

Perubahan jumlah penduduk merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi perubahan sosial dalam masyarakat. Perubahan jumlah penduduk dalam suatu daerah dapat dilihat baik bertambah maupun berkurang. Pertambahan penduduk yang terjadi sangat cepat menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat, terutama pada lembaga kemasyarakatannya. Setiap orang mengenal hak milik individual atas tanah-tanah yang telah dimiliki, sewa tanah, bagi hasil dan lain sebagainya yang sebelumnya belum dikenal.

Perubahan sosial yang terjadi di Gampong Gunong Meulinteung disebabkan oleh perubahan penduduk. Jumlah penduduk Gampong Gunong Meulinteung setiap tahunnya mengalami perubahan yaitu semakin meningkat atau bertambah. Pada tahun 2010 jumlah KK di Gampong Gunong Meulinteung berjumlah 38KK, dan pada tahun 2016 berjumlah 48 KK. Ini merupakan hasil yang sangat signifikan bertambah. Melalui jumlah KK yang semakin bertambah tentu jumlah masyarakatnya juga bertambah. Adapun perkembangan jumlah penduduk di Gampong Gunong Meulinteung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I Perkembangan Jumlah Penduduk Gampong Gunong Meulinteung

T a h u n	J u m l a h K K	J u m l a h P e n d u d u k
2 0 1 2	3 8	1 4 2
2 0 1 3	4 0	1 4 8
2 0 1 4	4 2	1 5 0
2 0 1 5	4 5	1 6 5
2 0 1 6	4 8	1 7 8

Sumber : Sekretariat Gampong Gunong Meulinteung, 2016.

Data diatas menunjukkan bahwa ada perkembangan jumlah kepala keluarga disetiap tahunnya di Gampong Gunong Meulinteung.

Peningkatan jumlah penduduk ini menyebabkan semakin berkurangnya tempat atau lokasi baik untuk mendirikan bangunan maupun untuk dijadikan sebagai lahan pertanian.

➤ **Penemuan Baru**

Suatu proses sosial yang besar, tetapi terjadi dalam waktu yang tidak terlalu lama atau singkat disebut inovasi. Proses tersebut dapat dikatakan sebagai jalannya unsur-unsur kebudayaan baru yang tersebar ke lain-lain bagian masyarakat, dan cara-cara unsur kebudayaan baru tadi diterima, dipelajari, dan akhirnya dipakai dalam masyarakat yang bersangkutan. Penemuan baru di masyarakat Gampong Gunong Meulinteung yaitu adanya unsur-unsur kebiasaan lama masyarakat Gampong Gunong Meulinteung yang dulunya bekerja sebagai petani sawah berubah menjadi sebagai pekebun sawit. Hal ini tentu saja merupakan suatu bentuk inovasi dan disebut sebagai penemuan baru. Karena masyarakat sudah mulai menerima, mempelajari dan akhirnya diterapkan di dalam pekerjaan masyarakat Gampong Gunong Meulinteung. Masyarakat Gampong Gunong Meulinteung mengakui bahwa menanam sawit awalnya bukanlah berasal dari pemikiran masyarakat itu sendiri. Tetapi ketika melihat pengusaha-pengusaha sawit mulai sukses dalam menggeluti sawitnya (wawancara, 27 Februari 2017).

Kesadaran masing-masing masyarakat akan kekurangannya di dalam kebiasaannya sendiri menimbulkan keinginan masyarakat untuk melakukan perubahan di dalam hidupnya. Dalam kebiasaan, masyarakat Gampong Gunong Meulinteung sering memiliki berbagai tantangan bahkan akan menyebabkan mereka rugi dalam bekerja sebagai petani. Sehingga muncul kesadaran dari masyarakat bahwa dengan beralihfungsikan sawah dijadikan sebagai kebun sawit akan lebih membuat kesejahteraan bagi keluarga petani terutama dalam bidang peningkatan pendapatan keluarga. Hal ini lah yang menyebabkan masyarakat mau berubah dan beralih pekerjaannya.

Didalam setiap masyarakat tentu ada individu yang sadar akan adanya kekurangan dalam kebiasaan masyarakatnya itu sendiri. Sebagian orang menerima kekurangan-kekurangan tersebut sebagai hal yang diterima begitu saja. Sebagian orang yang tidak puas dengan keadaan akan tetapi tidak mampu memperbaiki keadaan tersebut.

➤ **Kurangnya Fasilitas**

Kemajuan teknologi di bidang pertanian di Indonesia ditandai dengan perubahan yang mendasar pada pola-pola pertanian, dari cara-cara

tradisional menjadi cara-cara yang lebih maju. Perubahan-perubahan tersebut meliputi beberapa hal, antara lain dalam pengelolaan tanah, penggunaan bibit unggul, penggunaan pupuk, penggunaan sarana-sarana produksi pertanian, dan pengaturan waktu panen. Namun kurangnya fasilitas yang didapatkan oleh masyarakat Gampong Gunong Meulinteung menyebabkan terjadinya pergesekan didalam masyarakat. Fasilitasnya yang tidak mendukung yaitu seperti tidak adanya mesin pertanian untuk mengolah tanah agar dapat menanam padi. Sehingga terjadinya ketimpangan antara petani yang memiliki mesin pertanian dan petani yang tidak memiliki mesin pertanian.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar masyarakat. Adapun Faktor eksternal yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan sosial di masyarakat Gunong Meulinteung adalah sebagai berikut:

➤ **Tidak Ada Irigasi**

Tidak adanya irigasi di Kawasan Alue Meuh Gampong Gunong Meulinteung menjadi faktor faktor utama dari faktor eksternal. Pihak pemerintah Kabupaten Aceh Jaya sampai saat ini belum membangun irigasi untuk memudahkan masyarakat dalam mengaliri air untuk kebutuhan persawahan masyarakat desa. Sehingga beberapa lahan persawahan masyarakat menjadi kering dan bahkan sejak tahun 2014 yang lalu beberapa masyarakat mengalihfungsikan lahannya menjadi kebun sawit. Akibatnya, lahan pertanian menjadi sempit, serta banyak para buruh tani yang kehilangan lahan untuk bertani dan terpaksa bekerja sebagai buruh pabrik atau pekerjaan yang lainnya.

➤ **Faktor Hama Padi**

Faktor hama padi juga membuat masyarakat Gampong Gunong Meulinteung berubah pikirannya untuk mengalihkan lahan pertaniannya menjadi lahan perkebunan sawit. Beberapa informan menyebutkan bahwa biaya perawatan yang dikeluarkan untuk merawat tanaman sawit tidak sesulit yang dilakukan untuk merawat tanaman padi di sawah, mulai dari pupuk untuk hama seperti untuk hama keong, hama bana (*Geusong*), hama tikus dan burung pipit. Hal ini tentu sangat membutuhkan perhatian dari para petani untuk selalu mengurusnya dengan baik. Sedangkan dalam mengurus sawit perhatian masyarakat tidak begitu dibutuhkan hanya perlu perhatiannya sekitar 15 hari sekali jika sudah panen.

➤ **Faktor Alam**

Adapun yang menjadi faktor alam di sini yaitu adanya perubahan cuaca di saat yang sudah tidak dapat diprediksi oleh masyarakat. Faktor alam di Gampong Gunong Meulinteung adalah biasanya pada saat musim untuk pembibitan padi, terjadi kemarau yang panjang. Dan pada saat hasil panen sudah bisa untuk diambil oleh masyarakat justru banjir datang menghampirinya. Kondisi ini terkadang memaksa masyarakat daerah Gampong Gunong Meulinteung untuk mengalihkan fungsikan dari persawahan menjadi perkebunan sawit.

➤ **Pengaruh Masyarakat Lain**

Tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Gampong Gunong Meulinteung tidak terlepas dari pengaruh pihak lain untuk mengajak masyarakat Gampong Gunong Meulinteung agar menanam sawit. Adanya pengaruh kebudayaan masyarakat lain dapat menyebabkan terjadinya perubahan sosial dan budaya. Hubungan yang dilakukan secara fisik antara dua masyarakat, mempunyai kecenderungan untuk menimbulkan pengaruh timbal-balik, artinya masing-masing masyarakat mempengaruhi masyarakat lainnya, selain itu, juga menerima pengaruh dari masyarakat yang lainnya.

Pengaruh masyarakat lain terhadap masyarakat Gampong Gunong Meulinteung sangat besar yaitu masyarakat luar daerah lain yang sudah lama menjadikan wilayahnya sebagai wilayah perkebunan sawit mulai diikuti oleh masyarakat Gampong Gunong Meulinteung dengan mengalihfungsikan lahan pertanian padi menjadikan sebagai wilayah perkebunan sawit. Selain itu, kedekatan antara masyarakat Gampong Gunong Meulinteung dengan beberapa pengusaha sawit telah mampu mempengaruhi masyarakat Gampong Gunong Meulinteung untuk mengalihfungsikan lahan pertanian sawahnya menjadi wilayah perkebunan sawit.

Berdasarkan penjelasan dan analisis di atas dapat dilihat bahwa proses perubahan sosial yang terjadi di Gampong Gunong Meulinteung Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya tidak terjadi dengan sendirinya, akan tetapi disebabkan oleh beberapa faktor yang bersumber dari faktor internal dan faktor eksternal yang pada akhirnya menyebabkan perubahan sosial dalam masyarakat, khususnya pada bidang peralihan pekerjaan masyarakat dari sebelumnya bekerja sebagai petani sawah berubah menjadi pekerja kebun sawit.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data diatas menunjukkan bahwa dalam proses perubahan sosial masyarakat Gampong Gunong MeulinteungKecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya telah terjadi pergesaran pada bidang pekerjaan masyarakat Gampong Gunong Meulinteungdari yang sebelumnya bekerja sebagai petani sawah berubah menjadi masyarakat pekebun sawit. Perubahan sosial di bidang pekerjaan masyarakat ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dan faktor. Seperti yang dikatakan oleh Horton (2000) bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial disebabkan oleh faktor internal (perubahan penduduk, penemuan-penemuan baru dan konflik dalam masyarakat) dan faktor eksternal (faktor alam, peperangan, pengaruh kebudayaan masyarakat lain, lingkungan fisik, struktur sosial, serta sikap dan nilai-nilai.

Namun dalam kasus perubahan sosial yang terjadi di masyarrakat Gampong Gunong MeulinteungKecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya, faktor yang membuat masyarakat berpindah mata pencaharian pekerjaan dari sebelumnya sebagai petani sawah menjadi pekebun Sawit tidak sepenuhnya seperti yang dibayangkan oleh Horton. Namun fakta dilapangan mengungkapkan bahwa penyebab terjadinya perubahan sosial masyarakat Gampong Gunong Meulinteungdipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.Faktor internal yang terdiri dari perubahan jumlah penduduk, penemuan baru, kurangnya fasilitas faktor eksternal yang terdiri dari faktor tidak ada irigasi, faktor hama padi, faktor alam, pengaruh masyarakat lain.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran baik kepada pihak pemerintah Kabupaten Aceh Jaya, maupun kepada masyarakat, khususnya masyarakat Gampong Gunong Meulinteung. Pertama, kepada pihak pemerintah Kabupaten Aceh Jaya, pihak Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya harus bertindak sebelum kehilangan lahan-lahan untuk dijadikan sebagai area persawahan sehingga ketahanan pangan masyarakat Kabupaten Aceh Jaya dapat terjamin dengan baik. Selain itu, pemerintah kabupaten Aceh Jaya juga harus membangun irigasi serta memperhatikan masyarakat petani sawah dengan memberikan fasilitas bibit padi, pupuk serta memberikan bantuan hantraktor kepada masyarakat petani sawah di Gampong Gunong Meulinteungagar masyarakat mempertahankan wilayah persawahan tersebut sehingga masyarakat menjadi kurang tertarik untuk mengalihfungsikan lahan mereka.

Kedua, kepada pihak kepada masyarakat Kabupaten Aceh Jaya khususnya masyarakat yang berada di Gampong Gunong Meulinteung, Untuk

kedepannya disarankan agar tidak semua wilayah lahan sawah dialihfungsikan lahan sawah menjadi wilayah perkebunan. Meskipun dengan mengalihkan lahan sawah ke lahan perkebunan sawit mengurangi beban masyarakat untuk bertani, namun disisi lain kita akan ke kurangan pangan terutama padi sebagai bahan pokok masyarakat Indonesia.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bungin, Burhan. (ed)2009. Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rahman, Taufik D., Dkk. (ed). 2000. Panduan Belajar Sosiologi. Bogor: Yudhistira
- Santoso, Slamet. (ed). 2004. Dinamika Kelompok. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soerjono Soekanto. (ed). 2003. Judul : Sosiologi Suatu Pengantar. Penerbit PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Horton, Paul B & Chester L.Hun. (ed). 2000. Sosiologi Jilid II. Jakarta: Erlangga
- Johnson, Dayle Paul. (ed). 1994, Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Diindonesiakan oleh Robert M.Z. Lawang. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Cet. III